

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (IUD) DI RUMAH SAKIT BAHAGIA MAKASSAR**

Fitriana Jufri P1

Program Studi Kebidanan, Universitas Patria Artha

|  |  |
| --- | --- |
| *\* E-mail:* [*Fitrianajufrip@gmail.com*](mailto:Fitrianajufrip@gmail.com) | *Public Health and Medicine Journal (PAMA)*  *2025 Vol 3(2), 78-82*  *Issn : 2987-0054*  *Reprints and pemission*  *http://* |

**Abstrak**

**Latar Belakang**: Pemilihan kontrasepsi jangka panjang (IUD) masih rendah meskipun efektivitasnya tinggi. Dukungan suami merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. **Tujuan** :Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan IUD di Rumah Sakit Bahagia Makassar. **Metode** : Penelitian ini menggunakan **desain kuantitatif dengan rancangan cross sectional**. Sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh 66 responden ibu pasangan usia subur (PUS) periode Februari–Mei 2025. Uji statistik yang digunakan adalah **Chi-Square**. **Hasil :** penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan buruk (59%), sikap tidak mendukung (68,2%), dan tidak mendapat dukungan suami (63,6%) sehingga tidak menggunakan IUD. Uji Chi-Square menunjukkan nilai **p=0,000** yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan penggunaan IUD. Variabel luar (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas) menunjukkan **p>0,05**, yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna dengan penggunaan IUD. Kesimpulan: dukungan suami berhubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (IUD).

**Kata kunci***:*  Dukungan suami, Kontrasepsi jangka panjang, IUD

# PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan strategi pemerintah dalam menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif adalah Intra Uterine Device (IUD), termasuk dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (IUD). Namun, angka penggunaannya masih rendah karena dipengaruhi faktor pengetahuan, sikap, budaya, serta dukungan suami.

Suami memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan keluarga, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi. Dukungan yang baik dari suami dapat meningkatkan penerimaan istri terhadap IUD. Sebaliknya, tanpa dukungan suami, penggunaan IUD cenderung rendah meskipun tersedia fasilitas kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang (IUD) di Rumah Sakit Bahagia Makassar.

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah **kuantitatif dengan rancangan cross sectional**. Populasi penelitian adalah seluruh ibu pasangan usia subur di Rumah Sakit Bahagia Makassar Februari – mei 2025 Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh Sampel : **66 responden**. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup data karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan penggunaan IUD. Analisis data dilakukan dengan uji **Chi-Square** pada tingkat kepercayaan 95% (α=0,05).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Dukungan Suami dan Pemilihan Kontrasepsi**

**Tabel 1.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **Kategori** | **Jumlah (n)** | **Persentasi (%)** |
| Umur | >35 Tahun | 40 | 60,6 |
|  | >35 tahun | 26 | 39,4 |
| Pendidikan | dasar | 18 | 27,3 |
|  | Menengah | 28 | 42,4 |
|  | Tinggi | 20 | 30,3 |
| Pekerjaan | Tidak Bekerja | 36 | 54,5 |
|  | Bekerja | 30 | 45,5 |
| Paritas | < 2 Anak | 37 | 56,1 |
|  | < anak | 29 | 43,9 |

1. **Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami**

**Tabel 2.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kategori** | **Jumlah (n)** | **Persentase (%)** |
| **Pengetahuan** | **Baik** | **27** | **41,0** |
|  | **Buruk** | **39** | **59,0** |
| **Sikap** | **baik** | **21** | **68,2** |
|  | **Buruk** | **45** | **36,4** |
| **Dukungan Suami** | **Mendukung** | **24** | **36,4** |
|  | **Tidak Mendukung** | **42** | **63,6** |

1. **Hubungan Variabel dengan Penggunaan IUD (Uji Chi-Square)**

**Tabel 3.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Menggunakan IUD** | **Tidak Menggunakan IUD** | **p-value** |
| **Pengetahuan Baik** | **18** | **38** | 0,000 |
| **Pengetahuan Buruk** | **5** | **4** |  |
| **Sikap Mendukung** | **15** | **20** | 0,000 |
| **Dukungan Suami Mendukung** | **8** | **10** | 0,000 |
| **Umur** | **35** | **37** | 0,412 |
| **Pendidikan** | **4** | **6** | 0,526 |
| **Pekerjaan** | **IRT** | **IRT** | 0,387 |
| **Paritas** | **4** | **5** | 0,441 |

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (p=0,000).** Temuan ini menegaskan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi dalam rumah tangga bukan hanya tanggung jawab istri, tetapi merupakan keputusan bersama yang sangat dipengaruhi oleh sikap dan dukungan suami. Dalam konteks budaya masyarakat Indonesia, khususnya di Makassar, suami seringkali menjadi pengambil keputusan utama dalam rumah tangga, termasuk dalam hal penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, meskipun seorang istri memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat IUD, tanpa adanya restu atau dukungan dari suami, kemungkinan besar ia tidak akan menggunakan metode tersebut.

Dukungan suami dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti **dukungan emosional, finansial, maupun dukungan praktis**. Dukungan emosional ditunjukkan dengan memberikan motivasi, penghargaan, dan rasa aman kepada istri dalam memilih kontrasepsi. Dukungan finansial terkait dengan kemampuan suami untuk membiayai pelayanan kesehatan, meskipun kontrasepsi IUD umumnya terjangkau. Sementara itu, dukungan praktis misalnya dengan menemani istri saat konseling KB atau pemasangan IUD di fasilitas kesehatan. Berbagai bentuk dukungan ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri istri dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Selain dukungan suami, penelitian ini juga menunjukkan bahwa **pengetahuan responden memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan IUD.** Responden dengan pengetahuan buruk lebih cenderung menolak IUD. Pengetahuan yang kurang memadai seringkali menimbulkan kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa IUD dapat berpindah ke organ lain, menyebabkan kemandulan, atau menimbulkan rasa sakit yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan mengenai kontrasepsi, khususnya IUD, masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan yang baik akan menjadi landasan seseorang untuk memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan kontrasepsi.

Sikap responden juga berhubungan signifikan dengan penggunaan IUD. **Sikap negatif, seperti rasa takut, kepercayaan terhadap mitos, dan pengalaman negatif dari orang sekitar,** dapat menghambat penerimaan IUD. Misalnya, masih banyak yang beranggapan bahwa IUD dapat menyebabkan perdarahan hebat, menurunkan gairah seksual, atau membuat hubungan suami-istri terganggu. Padahal, sebagian besar mitos tersebut tidak terbukti secara medis. Sikap yang positif akan muncul ketika pengetahuan meningkat dan ketika istri mendapatkan dukungan penuh dari suami.

Menariknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **variabel luar seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas tidak berhubungan signifikan dengan penggunaan IUD.** Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan tinggi dan paritas banyak anak cenderung meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Tidak signifikannya variabel luar pada penelitian ini dapat disebabkan oleh homogenitas responden, jumlah sampel yang terbatas, serta faktor budaya yang lebih dominan memengaruhi keputusan dibandingkan latar belakang demografis. Dengan kata lain, keputusan penggunaan IUD lebih dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, sikap) serta faktor eksternal langsung yaitu dukungan suami, dibandingkan faktor sosiodemografi.

Hasil ini sejalan dengan konsep **Health Belief Model (HBM),** yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap ancaman kesehatan, manfaat, hambatan, serta isyarat untuk bertindak. Dalam konteks penggunaan IUD, pengetahuan dan sikap berperan sebagai faktor predisposisi, sedangkan dukungan suami berfungsi sebagai isyarat untuk bertindak (cue to action). Tanpa dukungan suami, meskipun seorang istri memahami manfaat IUD, keputusan penggunaannya tetap sulit diwujudkan.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi **tenaga kesehatan dan program KB.** Konseling kontrasepsi sebaiknya tidak hanya diberikan kepada istri, tetapi juga harus melibatkan suami. Dengan keterlibatan suami, diharapkan dapat meningkatkan dukungan, mengurangi penolakan, dan memperbesar kemungkinan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan, media edukasi, maupun program promosi kesehatan sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahpahaman dan mitos terkait IUD.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa **dukungan suami, pengetahuan, dan sikap merupakan determinan utama penggunaan IUD,** sementara faktor demografis memiliki pengaruh yang lebih kecil. Oleh karena itu, strategi peningkatan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di masa depan perlu lebih menekankan pada **edukasi pasangan suami-istri, perubahan sikap melalui penyuluhan yang tepat, serta pemberdayaan suami dalam program KB.**

**KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Rumah Sakit Bahagia Makassar.
2. Dukungan suami menjadi faktor dominan dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang.
3. Tidak terdapat hubungan bermakna antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas dengan penggunaan IUD.

**DAFTAR PUSTAKA**

BKKBN. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN.

Manuaba, I.B.G. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

WHO. Family Planning: A Global Handbook for Providers. Geneva: WHO.

Arifiyanto M. faktor faktor yang mempengaruhi minat . Nasrudin M, editor. jawa tengah: PT nasya; 2022.

Fitriana F. Dukungan suami dengan mint ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. https://repu.stikesicme.ac.id/.

Proverawati AIAS. panduan memilih kontrasepsi. yogyakarta : nuha medika; 2016.

pinem S 2009. kesehatan reoroduksi dan kontrasepsi. jakarta: KDT; 2009.

Manuaba 2009. Memahami kesehatan reproduksi wanita . Vol. 1. jakarta EGC; 2009. Notoadmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. rineka